

# Kitab Yoel dan Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Laodikia - Nomor Tiga

## *Kebun Anggur untuk Anggur Merah*

Jeff Pippenger

2025-12-03

Kami mengakhiri artikel sebelumnya dengan pertanyaan, "Setelah konsep-konsep ini dipaparkan, dapat diajukan pertanyaan: bagaimana mungkin pada peristiwa 9/11 Kitab Yoel menjadi pesan yang diidentifikasi Petrus pada Hari Pentakosta?"

Petrus menyatakan bahwa nubuat Yoel sedang digenapi pada Hari Pentakosta, yang merupakan suatu titik waktu yang menandai akhir musim Pentakosta. Dalam musim Pentakosta ada manifestasi Roh Kudus pada permulaannya, dan kemudian manifestasi Roh Kudus yang lebih besar pada akhirnya. Dengan iman memahami bahwa baik Alkitab maupun Roh Nubuatan menerapkan Yoel pada waktu hujan akhir, kita dapat mengetahui bahwa kitab Yoel menjadi kebenaran kini pada 9/11; dan bahwa setiap unsur dari kitab tersebut akan berbicara langsung tentang sejarah nubuatan yang dimulai pada 9/11 dan berlanjut hingga mencakup tujuh tahun terakhir, yang disebut Yoel sebagai 'hari Tuhan'.

Sebagaimana dilambangkan oleh tahun 1888, pada 11 September penyampaian pekabaran Laodikia menjadi kebenaran yang menguji pada masa kini. Yesaya melambangkan pekabaran yang sama itu dalam pasal lima puluh delapan dengan suara sangkakala yang menunjukkan kepada umat Allah pelanggaran-pelanggaran mereka. "Hari" ketika Yesaya mulai memperdengarkan suaranya seperti sangkakala adalah hari yang sama ketika ia menyanyikan nyanyian kebun anggur.

Pada hari itu, nyanyikanlah baginya: "Suatu kebun anggur yang menghasilkan anggur merah." Aku, TUHAN, menjaganya; Aku akan menyiraminya setiap saat; supaya tidak seorang pun merusaknya, Aku akan menjaganya siang dan malam. Murka tidak ada pada-Ku; siapa yang akan menghadapkan semak duri dan onak melawan Aku dalam pertempuran? Aku akan menerjangnya, Aku akan membakarnya bersama-sama. Atau biarlah ia memegang kekuatan-Ku, supaya ia berdamai dengan Aku; dan ia akan berdamai dengan Aku. Ia akan membuat keturunan Yakub berakar; Israel akan berbunga dan bertunas, dan memenuhi muka dunia dengan buah. Yesaya 27:2-6.

Israel rohani modern "akan berkembang dan bertunas, dan memenuhi muka dunia dengan buah" selama masa hujan akhir, karena hujan awal menyebabkan tanaman bertunas dan berbunga, dan hujan akhir menghasilkan buah. Ketika gedung-gedung New York runtuh pada 9/11 malaikat perkasa dari Wahyu pasal delapan belas turun dan hujan akhir mulai memercik. Pada saat itu para penjaga Allah harus meniup sangkakala kepada jemaat Laodikia. Pesan Yesaya yang mengidentifikasi dosa-dosa umat Allah juga adalah nyanyian tentang kebun anggur anggur merah. Pasal pertama kitab Yoel adalah pesan itulah.

Firman Tuhan yang datang kepada Yoel, anak Pethuel.

Dengarkanlah ini, hai orang-orang tua, dan pasanglah telinga, hai semua penduduk negeri. Pernahkah ini terjadi pada zaman kalian, atau bahkan pada zaman leluhur kalian? Ceritakanlah hal ini kepada anak-anak kalian, dan biarkan anak-anak kalian menceritakannya kepada anak-anak mereka, dan anak-anak mereka kepada generasi yang lain.

Apa yang ditinggalkan ulat daun telah dimakan belalang; dan apa yang ditinggalkan belalang telah dimakan ulat penggerek; dan apa yang ditinggalkan ulat penggerek telah dimakan ulat bulu.

Bangunlah, hai para pemabuk, dan menangislah; dan merataplah, hai semua peminum anggur, karena anggur baru telah dirampas dari mulut kalian.

Sebab suatu bangsa telah datang menyerang tanahku, kuat dan tak terhitung jumlahnya, yang giginya adalah gigi seekor singa, dan ia mempunyai geraham seekor singa besar. Ia telah memusnahkan pohon anggurku dan mengelupasi kulit pohon araku; ia menelanjangkannya sampai bersih dan membuangnya; ranting-rantingnya menjadi putih. Merataplah seperti seorang perawan yang berikatkan kain kabung karena suami masa mudanya. Persembahkan sajian dan persembahkan curahan terhenti di rumah Tuhan; para imam, para pelayan Tuhan, berkabung. Ladang menjadi rusak, tanah berkabung; sebab gandum musnah: anggur baru mengering, minyak merana.

Malulah kamu, hai para petani; merataplah, hai para pengurus kebun anggur, atas gandum dan jelai; sebab hasil panen ladang telah binasa. Pohon anggur mengering, dan pohon ara merana; pohon delima, juga pohon kurma dan pohon apel, bahkan semua pohon di ladang, menjadi layu: sebab sukacita telah sirna dari anak-anak manusia.

Ikatlah pinggangmu dan merataplah, hai para imam; melolonglah, hai para pelayan mezbah; datanglah, berbaringlah semalam suntuk dengan kain kabung, hai para pelayan Allahku, sebab persembahkan makanan dan persembahkan minuman telah ditahan dari rumah Allahmu. Kuduskanlah puasa, maklumkanlah suatu pertemuan raya, kumpulkanlah para tua-tua dan semua penduduk negeri ke rumah Tuhan, Allahmu, dan berserulah kepada Tuhan: Celakalah hari itu! Sebab hari Tuhan sudah dekat, dan sebagai kebinasaan dari Yang Mahakuasa ia akan datang. Bukankah makanan terputus di depan mata kita, bahkan sukacita dan kegirangan dari rumah Allah kita? Benih membusuk di bawah gumpalan tanahnya, lumbung-lumbung menjadi sunyi, gudang-gudang roboh; sebab gandum mengering. Betapa binatang-binatang mengerang! Kawanan lembu kebingungan, karena mereka tidak mempunyai padang rumput; bahkan kawanan domba menjadi merana.

Ya TUHAN, kepada-Mu aku berseru: sebab api telah melahap padang-padang rumput di padang gurun, dan nyala api telah membakar semua pohon di ladang. Binatang-binatang di padang pun berseru kepada-Mu: sebab aliran-aliran air telah kering, dan api telah melahap padang-padang rumput di padang gurun. Yoel 1:1-20.

Pasal pertama kitab Yoel membahas kehancuran kebun anggur Tuhan. Yesaya menetapkan "hari itu" sebagai hari ketika hujan akhir mulai turun, sebab pada hari itu tanaman mulai mekar dan bertunas. Fakta bahwa Yesaya menyatakan bahwa umat Tuhan akan "berakar," "mekar dan bertunas" dan memenuhi bumi dengan "buah" menggambarkan sebuah sejarah yang bertahap

dalam tiga tahap. Sebuah tanaman "berakar" di dalam tanah. Jadi "berakar" berarti berdiri di atas tanah, yaitu tanah dasar atau fondasi. Mereka yang "berasal dari Yakub" akan "berakar" dan kemudian mereka disebut "Israel." Mereka yang keluar dari pengalaman Laodikia kemudian disebut Jemaat Filadelfia, meskipun untuk mempertahankan pengalaman itu diperlukan kemenangan dalam suatu proses pengujian yang berakhir pada undang-undang hari Minggu.

Hubungan nubuatan antara Yakub (sang pengganti) dan Israel (sang pemenang) menunjukkan bahwa pada 9/11 mereka yang "berakar" dengan kembali kepada dasar-dasar pada saat itu juga masuk ke dalam hubungan perjanjian. Secara nubuatan, perubahan nama adalah simbol perjanjian, sebagaimana ditunjukkan pada Abram menjadi Abraham, Sarai menjadi Sarah, Yakub menjadi Israel, dan lain-lain. Dalam ayat itu, mereka yang kembali kepada kebenaran-kebenaran dasar yang lama pada 9/11 masuk ke dalam hubungan perjanjian ketika hujan mulai menumbuhkan bunga dan kuncup. Pada saat undang-undang hari Minggu, seluruh dunia akan dipenuhi dengan "buah" ketika hujan kemudian dicurahkan tanpa batas.

Yesaya harus selaras dengan Yesaya, dan tentu saja dengan semua nabi yang lain, tetapi Yesaya harus mengangkat suaranya nyaring seperti sangkakala dan menunjukkan dosa-dosa umat Advent Hari Ketujuh yang bersifat Laodikia dalam konteks nyanyian tentang kebun anggur. Nyanyian itu dinyanyikan oleh Yesus dalam perumpamaan tentang kebun anggur. Kebun anggur itu membuat-Nya menangis ketika, untuk terakhir kalinya sebelum salib, Ia memandang ke Yerusalem; Ia tahu bahwa Israel kuno telah mencapai akhir masa kasihan mereka dan sedang dikesampingkan sebagai umat perjanjian Allah. Pada saat yang sama Kristus sedang mengikat perjanjian dengan suatu umat yang akan menghasilkan buah-buah yang semestinya dari kebun anggur Allah. Baik kisah kebun anggur pada zaman Yosua di awal maupun pada zaman Yesus di akhir, mereka yang menjadi umat perjanjian yang baru melambangkan seratus empat puluh empat ribu.

Kristus berbicara tentang nubuat Yesaya mengenai kebun anggur, demikian juga Saudari White.

Perumpamaan tentang kebun anggur itu tidak hanya berlaku bagi bangsa Yahudi. Perumpamaan itu mengandung pelajaran bagi kita. Gereja pada zaman ini telah dianugerahi Allah banyak hak istimewa dan berkat besar, dan Ia mengharapkan hasil yang sepadan. Christ Object Lessons, 296.

Ada pelajaran berharga dalam membaca bagian yang mengarah pada pernyataan terakhir dari Roh Nubuatan.

### Bab 23-Kebun Anggur Tuhan

#### Bangsa Yahudi

Perumpamaan tentang dua anak laki-laki diikuti oleh perumpamaan tentang kebun anggur. Dalam yang pertama, Kristus telah mengemukakan kepada para guru Yahudi pentingnya ketaatan. Dalam yang lain, Ia menunjuk pada berkat-berkat melimpah yang dikaruniakan kepada Israel, dan melalui hal-hal itu memperlihatkan tuntutan Allah akan ketaatan mereka. Ia mengemukakan kepada mereka kemuliaan maksud Allah, yang melalui ketaatan dapat mereka

genapi. Dengan menyingkapkan tabir masa depan, Ia menunjukkan bagaimana, karena gagal mengenapi maksud-Nya, seluruh bangsa itu kehilangan berkat-Nya dan mendatangkan kebinasaan atas dirinya sendiri.

"Ada seorang tuan tanah," kata Kristus, "yang menanam sebuah kebun anggur, memagari sekelilingnya, menggali tempat pemerasan anggur di dalamnya, membangun sebuah menara, menyewakannya kepada para penggarap, dan pergi ke negeri yang jauh."

Suatu gambaran tentang kebun anggur ini diberikan oleh Nabi Yesaya: 'Sekarang aku akan menyanyikan bagi kekasihku nyanyian kekasihku tentang kebun anggur-Nya. Kekasihku mempunyai kebun anggur di bukit yang sangat subur; Ia memagarinya, menyingkirkan batu-batunya, menanaminya dengan pokok anggur pilihan, membangun sebuah menara di tengah-tengahnya, dan juga membuat tempat pemerasan anggur di dalamnya; lalu Ia menantikan supaya kebun itu menghasilkan buah anggur.' Yesaya 5:1, 2.

Seorang petani memilih sebidang tanah dari belantara; ia memagarinya, membersihkannya, dan mengolahnya, lalu menanaminya dengan pokok anggur pilihan, dengan harapan panen yang melimpah. Sebidang tanah ini, karena keunggulannya atas tanah liar yang tak diolah, diharapkannya akan mendatangkan kehormatan baginya dengan menunjukkan hasil dari kepedulian dan jerih lelahnya dalam penggarapannya. Demikian juga Allah telah memilih suatu umat dari dunia untuk dididik dan dilatih oleh Kristus. Nabi berkata, "Kebun anggur TUHAN semesta alam ialah kaum Israel, dan orang Yehuda ialah tanaman kesenangan-Nya." Yesaya 5:7. Kepada umat ini Allah telah menganugerahkan hak-hak istimewa yang besar, melimpahkan berkat kepada mereka dari kelimpahan kebaikan-Nya. Ia mengharapkan mereka memuliakan Dia dengan menghasilkan buah. Mereka seharusnya menyatakan prinsip-prinsip kerajaan-Nya. Di tengah-tengah dunia yang jatuh dan jahat, mereka seharusnya mewakili karakter Allah.

Sebagai kebun anggur Tuhan, mereka seharusnya menghasilkan buah yang sama sekali berbeda dari bangsa-bangsa kafir. Bangsa-bangsa penyembah berhala ini telah menyerahkan diri untuk melakukan kejahatan. Kekerasan dan kejahatan, keserakahan, penindasan, dan praktik-praktik yang paling bejat diperturutkan tanpa kendali. Kefasikan, kehinaan, dan kesengsaraan adalah buah dari pohon yang rusak. Sebaliknya, buah yang dihasilkan pada pokok anggur yang ditanam Allah seharusnya sangat bertolak belakang.

Merupakan hak istimewa bangsa Yahudi untuk mewakili karakter Allah sebagaimana telah dinyatakan kepada Musa. Sebagai jawaban atas doa Musa, 'Perlihatkanlah kepadaku kemuliaan-Mu,' Tuhan berjanji, 'Aku akan membuat seluruh kebaikan-Ku lewat di hadapanmu.' Keluaran 33:18, 19. 'Dan Tuhan lewat di depan dia dan berseru: Tuhan, Tuhan, Allah yang penyayang dan pengasih, panjang sabar, dan berlimpah dalam kebaikan dan kebenaran, memelihara kasih setia bagi beribu-ribu orang, mengampuni kesalahan, pelanggaran, dan dosa.' Keluaran 34:6, 7. Inilah buah yang dikehendaki Allah dari umat-Nya. Dalam kemurnian karakter mereka, dalam kekudusan hidup mereka, dalam kemurahan hati, kasih setia, dan belas kasihan mereka, mereka harus menunjukkan bahwa 'hukum Tuhan itu sempurna, memulihkan jiwa.' Mazmur 19:7.

Melalui bangsa Yahudi, Allah bermaksud mengaruniakan berkat yang berlimpah kepada segala bangsa. Melalui Israel, jalan itu harus dipersiapkan bagi penyebaran terang-Nya ke seluruh dunia. Bangsa-bangsa di dunia, karena mengikuti praktik-praktik yang rusak, telah kehilangan pengenalan akan Allah. Namun dalam belas kasihan-Nya, Allah tidak melenyapkan mereka dari muka bumi. Ia bermaksud memberi mereka kesempatan untuk mengenal Dia melalui jemaat-Nya. Ia merancang agar prinsip-prinsip yang dinyatakan melalui umat-Nya menjadi sarana untuk memulihkan citra moral Allah dalam diri manusia.

Untuk mencapai tujuan inilah Allah memanggil Abraham keluar dari kerabatnya yang menyembah berhala dan memerintahkannya untuk tinggal di tanah Kanaan. "Aku akan membuat engkau menjadi bangsa yang besar," firman-Nya, "dan Aku akan memberkati engkau dan membuat namamu masyhur; dan engkau akan menjadi berkat." Kejadian 12:2.

Keturunan Abraham—yakni Yakub dan anak cucunya—dibawa ke Mesir, supaya di tengah-tengah bangsa yang besar dan jahat itu mereka dapat menyatakan prinsip-prinsip Kerajaan Allah. Integritas Yusuf dan pekerjaannya yang ajaib dalam menyelamatkan hidup seluruh bangsa Mesir merupakan gambaran tentang kehidupan Kristus. Musa dan banyak yang lain adalah saksi bagi Allah.

Dalam membawa Israel keluar dari Mesir, Tuhan kembali menyatakan kuasa-Nya dan kemurahan-Nya. Perbuatan-perbuatan-Nya yang ajaib dalam pembebasan mereka dari perbudakan dan perlakuan-Nya terhadap mereka dalam perjalanan mereka melalui padang gurun bukanlah untuk kepentingan mereka saja. Semua itu dimaksudkan menjadi pelajaran bagi bangsa-bangsa di sekeliling mereka. Tuhan menyatakan diri-Nya sebagai Allah yang di atas segala otoritas dan kebesaran manusia. Tanda-tanda dan mujizat yang dikerjakan-Nya bagi umat-Nya menunjukkan kuasa-Nya atas alam dan atas yang paling agung di antara para penyembah alam. Allah melintasi negeri Mesir yang congkak sebagaimana Ia akan melintasi bumi pada hari-hari terakhir. Dengan api dan badai, gempa bumi dan maut, Sang "AKU ADALAH AKU" yang agung menebus umat-Nya. Ia membawa mereka keluar dari negeri perbudakan. Ia menuntun mereka melalui "padang gurun yang besar dan mengerikan, yang di dalamnya ada ular-ular yang berapi, dan kalajengking, dan kekeringan." Ulangan 8:15. Ia mengeluarkan air bagi mereka dari "batu api," dan memberi mereka makan dengan "gandum dari surga." Mazmur 78:24. "Sebab," kata Musa, "bagian Tuhan adalah umat-Nya; Yakub ialah milik pusaka-Nya. Ia mendapatinya di tanah gurun, dan di padang belantara yang tandus lagi menderu; Ia menuntun dia berkeliling, Ia mengajarnya, Ia menjaganya seperti biji mata-Nya. Seperti induk rajawali yang mengusik sarangnya, melayang-layang di atas anak-anaknya, mengembangkan sayapnya, menampung mereka, membawa mereka di atas sayapnya: demikianlah Tuhan seorang diri memimpin dia, dan tidak ada allah asing menyertainya." Ulangan 32:9-12. Demikian Ia membawa mereka kepada diri-Nya, agar mereka tinggal di bawah naungan Yang Mahatinggi.

Kristus adalah pemimpin anak-anak Israel dalam pengembaraan mereka di padang gurun. Diselubungi oleh tiang awan pada siang hari dan tiang api pada malam hari, Ia menuntun dan membimbing mereka. Ia melindungi mereka dari bahaya-bahaya padang gurun, Ia membawa mereka ke tanah perjanjian, dan di hadapan semua bangsa yang tidak mengakui Allah Ia

menetapkan Israel sebagai milik pilihan-Nya sendiri, kebun anggur Tuhan.

Kepada umat ini dipercayakan firman-firman Allah. Mereka dipagari oleh ketetapan-ketetapan hukum-Nya, prinsip-prinsip kekal tentang kebenaran, keadilan, dan kemurnian. Ketaatan kepada prinsip-prinsip ini dimaksudkan menjadi perlindungan mereka, sebab hal itu akan menyelamatkan mereka dari membinasakan diri mereka sendiri melalui praktik-praktik dosa. Dan seperti menara di kebun anggur, Allah menempatkan bait-Nya yang kudus di tengah-tengah negeri itu.

Kristus adalah guru mereka. Sebagaimana Ia telah menyertai mereka di padang gurun, demikian juga Ia tetap akan menjadi guru dan penuntun mereka. Di dalam kemah pertemuan dan bait suci kemuliaan-Nya berdiam dalam shekinah yang kudus di atas tutup pendamaian. Demi mereka Ia senantiasa menyatakan kekayaan kasih dan kesabaran-Nya.

Allah berkehendak menjadikan umat-Nya Israel sebagai pujian dan kemuliaan. Segala keistimewaan rohani telah diberikan kepada mereka. Allah tidak menahan dari mereka sesuatu pun yang baik bagi pembentukan tabiat yang akan menjadikan mereka wakil-wakil-Nya.

Ketaatan mereka kepada hukum Allah akan menjadikan mereka keajaiban kemakmuran di hadapan bangsa-bangsa di dunia. Dia yang dapat memberikan kepada mereka hikmat dan keahlian dalam segala pekerjaan yang penuh keterampilan akan terus menjadi guru mereka, dan akan memuliakan serta meninggikan mereka melalui ketaatan kepada hukum-hukum-Nya. Jika taat, mereka akan dipelihara dari penyakit-penyakit yang menimpa bangsa-bangsa lain, dan akan diberkati dengan kekuatan akal budi. Kemuliaan Allah, keagungan dan kuasa-Nya, akan dinyatakan dalam seluruh kemakmuran mereka. Mereka akan menjadi kerajaan para imam dan pangeran. Allah membekali mereka dengan segala kemudahan untuk menjadi bangsa terbesar di bumi.

Dengan cara yang paling tegas Kristus melalui Musa telah mengemukakan di hadapan mereka maksud Allah, dan telah menjelaskan syarat-syarat kemakmuran mereka. 'Engkau adalah umat yang kudus bagi TUHAN, Allahmu,' firman-Nya; 'TUHAN, Allahmu, telah memilih engkau menjadi umat khusus bagi-Nya, di atas semua bangsa yang ada di muka bumi.... Sebab itu ketahuilah bahwa TUHAN, Allahmu, Dialah Allah, Allah yang setia, yang memelihara perjanjian dan kasih setia kepada mereka yang mengasihi Dia dan berpegang pada perintah-perintah-Nya sampai kepada seribu keturunan.... Oleh karena itu engkau harus memelihara perintah-perintah, ketetapan-ketetapan, dan peraturan-peraturan yang Kuperintahkan kepadamu pada hari ini, untuk melakukannya. Maka akan terjadi, jika kamu mendengarkan peraturan-peraturan ini, dan memeliharanya, dan melakukannya, maka TUHAN, Allahmu, akan memelihara bagimu perjanjian dan kasih setia yang telah Dia sumpahkan kepada nenek moyangmu; dan Dia akan mengasihi engkau, memberkati engkau, dan membuat engkau bertambah banyak: Dia juga akan memberkati buah kandunganmu dan hasil tanahmu, gandummu, anggurmumu, dan minyakmu, pertambahan lembu sapimu, dan kawanan dombamu, di negeri yang Dia sumpahkan kepada nenek moyangmu untuk memberikannya kepadamu. Engkau akan diberkati lebih dari semua bangsa.... Dan TUHAN akan menjauhkan daripadamu segala penyakit, dan tidak akan menimpakan kepadamu satu pun dari penyakit-penyakit jahat Mesir yang engkau ketahui.' Ulangan 7:6, 9, 11-15.

Jika mereka menaati perintah-perintah-Nya, Allah berjanji akan memberikan kepada mereka gandum yang terbaik dan mengeluarkan madu dari batu karang bagi mereka. Dengan umur panjang Ia akan memuaskannya, dan memperlihatkan kepada mereka keselamatan-Nya.

Karena ketidaktaatan kepada Allah, Adam dan Hawa telah kehilangan Eden, dan karena dosa, seluruh bumi dikutuk. Tetapi jika umat Allah mengikuti petunjuk-Nya, kesuburan dan keindahan tanah mereka akan dipulihkan. Allah sendiri memberikan petunjuk kepada mereka mengenai pengolahan tanah, dan mereka harus bekerja sama dengan-Nya dalam pemulihannya. Dengan demikian, seluruh negeri, di bawah kendali Allah, akan menjadi contoh yang nyata tentang kebenaran rohani. Sebagaimana bumi, ketika menaati hukum-hukum alam-Nya, menghasilkan kekayaannya, demikian juga hati umat itu, ketika menaati hukum moral-Nya, harus mencerminkan sifat-sifat-Nya. Bahkan orang-orang kafir akan mengakui keunggulan mereka yang melayani dan menyembah Allah yang hidup.

“Lihatlah,” kata Musa, “aku telah mengajarkan kepadamu ketetapan dan peraturan, seperti yang diperintahkan kepadaku oleh Tuhan, Allahku, supaya kamu melakukannya di negeri yang kamu masuki untuk mendudukinya. Karena itu peliharalah dan lakukanlah; sebab inilah kebijaksanaanmu dan pengertianmu di hadapan bangsa-bangsa yang akan mendengar semua ketetapan ini dan berkata: Sesungguhnya bangsa besar ini adalah bangsa yang bijaksana dan berpengertian. Sebab bangsa besar manakah yang mempunyai Allah yang begitu dekat kepadanya seperti Tuhan, Allah kita, dalam segala hal yang kita mohonkan kepada-Nya? Dan bangsa besar manakah yang mempunyai ketetapan dan peraturan yang begitu adil seperti seluruh hukum ini, yang kuletakkan di hadapanmu pada hari ini?” Ulangan 4:5-8.

Bangsa Israel harus menduduki seluruh wilayah yang telah Allah tetapkan bagi mereka. Bangsa-bangsa yang menolak penyembahan dan pelayanan kepada Allah yang sejati harus diusir. Namun maksud Allah ialah agar melalui pernyataan tabiat-Nya lewat Israel, manusia ditarik kepada-Nya. Kepada seluruh dunia undangan Injil harus disampaikan. Melalui pengajaran tentang pelayanan korban, Kristus harus ditinggikan di hadapan bangsa-bangsa, dan semua yang memandang kepada-Nya akan hidup. Semua orang yang, seperti Rahab orang Kanaan dan Rut orang Moab, berbalik dari penyembahan berhala kepada penyembahan Allah yang sejati, harus mempersatukan diri dengan umat pilihan-Nya. Seiring jumlah orang Israel bertambah, mereka harus memperluas batas-batas mereka, sampai kerajaan mereka mencakup seluruh dunia.

Allah berkehendak membawa semua bangsa di bawah pemerintahan-Nya yang penuh belas kasihan. Dia berkehendak agar bumi dipenuhi dengan sukacita dan damai sejahtera. Dia menciptakan manusia untuk kebahagiaan, dan Dia rindu memenuhi hati manusia dengan damai sejahtera dari surga. Dia menghendaki agar keluarga-keluarga di bumi menjadi lambang dari keluarga besar di surga.

Tetapi Israel tidak memenuhi tujuan Allah. Tuhan menyatakan, 'Aku telah menanam engkau sebagai pokok anggur yang mulia, seluruhnya dari benih yang benar; bagaimana mungkin engkau berubah menjadi tanaman yang merosot, pokok anggur asing bagi-Ku?' Yeremia 2:21. 'Israel adalah pokok anggur yang kosong; ia menghasilkan buah bagi dirinya sendiri.' Hosea 10:1. 'Dan sekarang, hai penduduk Yerusalem dan orang-orang Yehuda, aku mohon, hakimilah

antara Aku dan kebun anggur-Ku. Apalagi yang dapat dilakukan pada kebun anggur-Ku yang belum Kulakukan padanya? Mengapa, ketika Aku mengharapkan ia menghasilkan buah anggur, ia justru menghasilkan anggur liar? Dan sekarang, Aku akan memberitahukan apa yang akan Kulakukan terhadap kebun anggur-Ku: Aku akan mengambil pagar pelindungnya, dan itu akan dimakan habis; dan merobohkan temboknya, dan itu akan diinjak-injak: dan Aku akan membiarkannya menjadi padang tandus; tidak akan dipangkas atau dicangkul; melainkan onak dan duri akan tumbuh di sana; Aku juga akan memerintahkan awan-awan untuk tidak menurunkan hujan atasnya. Sebab ... Ia menantikan keadilan, tetapi lihat, penindasan; menantikan kebenaran, tetapi lihat, jeritan.' Yesaya 5:3-7.

Melalui Musa, Tuhan telah mengemukakan kepada umat-Nya akibat dari ketidaksetiaan. Dengan menolak memelihara perjanjian-Nya, mereka akan memisahkan diri dari kehidupan Allah, dan berkat-Nya tidak dapat datang atas mereka. "Waspadalah," kata Musa, "jangan kamu melupakan Tuhan, Allahmu, dengan tidak memelihara perintah-perintah-Nya, peraturan-peraturan-Nya, dan ketetapan-ketetapan-Nya yang kuperintahkan kepadamu pada hari ini; jangan sampai, setelah kamu makan sampai kenyang, dan membangun rumah-rumah yang indah serta tinggal di dalamnya; dan ketika lembu sapimu dan kambing dombamu bertambah banyak, dan perakmu serta emasmu bertambah banyak, dan segala yang kamu miliki bertambah banyak; lalu hatimu meninggi, dan kamu melupakan Tuhan, Allahmu.... Dan kamu berkata dalam hatimu, 'Kekuatanku dan kekuatan tanganku telah memperoleh kekayaan ini bagiku'.... Dan akan terjadi, apabila kamu sama sekali melupakan Tuhan, Allahmu, dan mengikuti allah-allah lain, beribadah kepada mereka dan sujud menyembah mereka, maka pada hari ini aku bersaksi terhadap kamu bahwa kamu pasti binasa. Sama seperti bangsa-bangsa yang dimusnahkan Tuhan di hadapanmu, demikianlah kamu akan binasa, karena kamu tidak mau taat kepada suara Tuhan, Allahmu." Ulangan 8:11-14, 17, 19, 20.

Peringatan itu tidak diindahkan oleh bangsa Yahudi. Mereka melupakan Allah dan kehilangan kesadaran akan kehormatan luhur mereka sebagai wakil-wakil-Nya. Berkat yang telah mereka terima tidak membawa berkat bagi dunia. Semua kelebihan mereka dipergunakan untuk memuliakan diri sendiri. Mereka merampas dari Allah pelayanan yang dituntut-Nya dari mereka, dan mereka merampas dari sesama manusia bimbingan rohani serta teladan yang kudus. Seperti penduduk zaman sebelum air bah, mereka menuruti setiap khayalan hati mereka yang jahat. Dengan demikian mereka membuat hal-hal kudus tampak sebagai olok-olok, sambil berkata, "Inilah bait TUHAN, bait TUHAN, bait TUHAN" (Yeremia 7:4), sementara pada saat yang sama mereka menyalahgambarkan karakter Allah, menodai nama-Nya, dan mencemarkan tempat kudus-Nya.

Para penggarap yang telah ditempatkan untuk mengelola kebun anggur Tuhan tidak setia kepada amanat yang dipercayakan kepada mereka. Para imam dan para pengajar bukanlah pembimbing yang setia bagi umat. Mereka tidak senantiasa menempatkan di hadapan umat kebaikan dan kemurahan Allah serta hak-Nya atas kasih dan pelayanan mereka. Para penggarap ini mencari kemuliaan diri mereka sendiri. Mereka ingin menguasai hasil kebun anggur itu. Mereka berusaha menarik perhatian dan penghormatan kepada diri mereka sendiri.

Kesalahan para pemimpin ini di Israel tidak sama seperti kesalahan orang berdosa pada umumnya. Orang-orang ini berada di bawah kewajiban yang paling khidmat kepada Tuhan. Mereka telah berikrar untuk mengajarkan 'Beginilah firman Tuhan' dan menerapkan ketaatan yang ketat dalam kehidupan sehari-hari mereka. Namun, alih-alih melakukan hal itu, mereka justru memutarbalikkan Kitab Suci. Mereka membebani orang-orang dengan beban-beban berat, memaksakan upacara-upacara yang mengatur sampai ke setiap langkah hidup. Rakyat hidup dalam kegelisahan yang terus-menerus, karena mereka tidak dapat memenuhi tuntutan yang ditetapkan oleh para rabi. Ketika mereka melihat mustahilnya menaati perintah-perintah buatan manusia, mereka menjadi lalai terhadap perintah-perintah Tuhan.

Tuhan telah memerintahkan umat-Nya bahwa Dialah pemilik kebun anggur itu, dan bahwa semua harta milik mereka diberikan kepada mereka sebagai titipan untuk digunakan bagi-Nya. Namun para imam dan para pengajar tidak melaksanakan tugas jabatan suci mereka seolah-olah mereka mengelola milik Allah. Mereka secara sistematis merampas dari-Nya sarana dan fasilitas yang dipercayakan kepada mereka untuk kemajuan pekerjaan-Nya. Ketamakan dan keserakahan mereka membuat mereka dihina bahkan oleh kaum kafir. Dengan demikian, dunia bangsa-bangsa lain diberi kesempatan untuk menafsirkan secara keliru karakter Allah dan hukum-hukum Kerajaan-Nya.

Dengan hati seorang Bapa, Allah bersabar terhadap umat-Nya. Ia membujuk mereka melalui kemurahan yang diberikan-Nya dan yang ditarik-Nya kembali. Dengan sabar Ia menunjukkan dosa-dosa mereka di hadapan mereka, dan dengan panjang sabar menunggu pengakuan mereka. Para nabi dan utusan diutus untuk menegaskan tuntutan Allah kepada para penggarap kebun anggur; tetapi alih-alih disambut, mereka diperlakukan sebagai musuh. Para penggarap itu menganiaya dan membunuh mereka. Allah mengutus utusan-utusan lain lagi, tetapi mereka menerima perlakuan yang sama seperti yang terdahulu, hanya saja kebencian para penggarap makin menjadi-jadi.

"Sebagai upaya terakhir, Allah mengutus Anak-Nya, sambil berkata, 'Mereka akan menghormati Anak-Ku.' Namun penolakan mereka telah membuat mereka pendendam, dan mereka berkata satu sama lain, 'Inilah ahli warisnya; mari, kita bunuh Dia, dan kita rebut warisan-Nya.' Lalu kita akan dibiarkan menikmati kebun anggur itu, dan memperlakukan buahnya sesuka hati."

Para penguasa Yahudi tidak mengasihi Allah; oleh karena itu mereka memisahkan diri dari-Nya, dan menolak semua upaya-Nya untuk penyelesaian yang adil. Kristus, yang dikasihi Allah, datang untuk menegaskan hak-hak Pemilik kebun anggur; tetapi para penggarap kebun anggur itu memperlakukan Dia dengan penghinaan yang nyata, sambil berkata, Kami tidak mau orang ini memerintah atas kami. Mereka iri terhadap keindahan tabiat Kristus. Cara-Nya mengajar jauh lebih unggul daripada cara mereka, dan mereka takut akan keberhasilan-Nya. Ia menegur mereka, menyingkapkan kemunafikan mereka, dan menunjukkan kepada mereka akibat-akibat pasti dari tindakan mereka. Hal ini membuat mereka murka besar. Mereka tersakiti oleh teguran-teguran yang tidak dapat mereka bungkam. Mereka membenci standar kebenaran yang tinggi yang terus-menerus ditunjukkan Kristus. Mereka melihat bahwa pengajaran-Nya menempatkan mereka pada keadaan di mana keegoisan mereka akan

tersingkap, dan mereka bertekad untuk membunuh-Nya. Mereka membenci teladan kejujuran dan kesalehan-Nya serta kerohanian yang luhur yang nyata dalam semua yang Ia lakukan. Seluruh hidup-Nya adalah teguran terhadap keegoisan mereka, dan ketika ujian terakhir datang, ujian yang berarti ketaatan menuju hidup kekal atau ketidaktaatan menuju maut kekal, mereka menolak Yang Kudus dari Israel. Ketika mereka diminta memilih antara Kristus dan Barabas, mereka berteriak, 'Bebaskan Barabas bagi kami!' Lukas 23:18. Dan ketika Pilatus bertanya, 'Kalau begitu, apa yang harus kulakukan dengan Yesus?' mereka berteriak dengan keras, 'Salibkan Dia.' Matius 27:22. 'Haruskah aku menyalibkan Rajamu?' tanya Pilatus, dan dari para imam dan penguasa datang jawaban, 'Kami tidak mempunyai raja selain Kaisar.' Yohanes 19:15. Ketika Pilatus membasuh tangannya sambil berkata, 'Aku tidak bersalah atas darah orang benar ini,' para imam bergabung dengan gerombolan yang bodoh itu, dengan berapi-api menyatakan, 'Biarlah darah-Nya ditanggungkan atas kami dan atas anak-anak kami.' Matius 27:24, 25.

Demikianlah para pemimpin Yahudi menentukan pilihan mereka. Keputusan mereka dicatat di dalam kitab yang dilihat Yohanes di tangan Dia yang duduk di atas takhta, kitab yang tak seorang pun dapat membukanya. Dengan segala sifat pendendamnya, keputusan ini akan tampak di hadapan mereka pada hari ketika meterai kitab ini dibuka oleh Singa dari suku Yehuda.

Bangsa Yahudi memelihara keyakinan bahwa mereka adalah kesayangan surga, dan bahwa mereka akan senantiasa ditinggikan sebagai gereja Allah. Mereka menyatakan bahwa mereka adalah anak-anak Abraham, dan dasar kemakmuran mereka tampak begitu kokoh bagi mereka sehingga mereka menantang bumi dan surga untuk merampas hak-hak mereka. Namun, melalui kehidupan yang tidak setia, mereka sedang mempersiapkan diri untuk penghukuman dari surga dan untuk dipisahkan dari Allah.

Dalam perumpamaan kebun anggur, setelah Kristus menggambarkan di hadapan para imam tindakan puncak kejahatan mereka, Ia mengajukan kepada mereka pertanyaan, 'Karena itu, ketika tuan kebun anggur itu datang, apa yang akan Ia lakukan terhadap para penggarap itu?' Para imam telah mengikuti kisah itu dengan penuh perhatian, dan tanpa menyadari keterkaitannya dengan diri mereka sendiri, mereka bersama-sama dengan orang banyak menjawab, 'Ia akan membinasakan dengan mengenaskan orang-orang jahat itu, dan akan menyewakan kebun anggur-Nya kepada para penggarap yang lain, yang akan menyerahkan kepada-Nya hasilnya pada musimnya.'

Tanpa sadar mereka telah menjatuhkan hukuman atas diri mereka sendiri. Yesus memandang mereka, dan di bawah tatapan-Nya yang menyelidik mereka tahu bahwa Ia membaca rahasia hati mereka. Keilahian-Nya memancar di hadapan mereka dengan kuasa yang tak dapat disangkal. Mereka melihat pada para penggarap itu cerminan diri mereka sendiri, dan mereka pun spontan berseru, 'Jangan sampai Tuhan mengizinkannya!'

"Dengan khidmat dan penuh penyesalan, Kristus bertanya, 'Tidakkah kalian pernah membaca dalam Kitab Suci, Batu yang ditolak para tukang bangunan itu telah menjadi batu penjuru; itu adalah perbuatan Tuhan, dan itu ajaib di mata kita? Karena itu Aku berkata kepadamu, Kerajaan Allah akan diambil dari kalian dan diberikan kepada suatu bangsa yang

menghasilkan buahnya. Dan siapa pun yang jatuh ke atas batu ini akan remuk; tetapi siapa pun yang ditimpanya, ia akan dihancurkan sampai menjadi debu."

Seandainya umat itu menerima-Nya, Kristus tentu telah mencegah kebinasaan bangsa Yahudi. Namun iri hati dan kedengkian menjadikan mereka tak dapat didamaikan. Mereka memutuskan bahwa mereka tidak akan menerima Yesus dari Nazaret sebagai Mesias. Mereka menolak terang dunia, dan sejak itu hidup mereka dikelilingi kegelapan sepekat kegelapan tengah malam. Malapetaka yang telah dinubuatkan menimpa bangsa Yahudi. Nafsu mereka yang garang dan tak terkendalikan membawa kehancuran atas diri mereka sendiri. Dalam amarah buta mereka saling membinasakan. Keangkuhan mereka yang memberontak dan keras kepala mendatangkan murka para penakluk Romawi atas mereka. Yerusalem dihancurkan, Bait Suci menjadi reruntuhan, dan tempatnya dibajak seperti ladang. Anak-anak Yehuda binasa dengan cara-cara kematian yang paling mengerikan. Jutaan orang dijual untuk menjadi budak di negeri-negeri kafir.

Sebagai suatu umat, orang-orang Yahudi telah gagal memenuhi tujuan Allah, dan kebun anggur itu diambil dari mereka. Keistimewaan-keistimewaan yang telah mereka salahgunakan, pekerjaan yang telah mereka abaikan, dipercayakan kepada orang lain.

"Perumpamaan tentang kebun anggur tidak hanya berlaku bagi bangsa Yahudi. Itu mengandung pelajaran bagi kita. Gereja pada generasi ini telah dianugerahi oleh Allah hak istimewa dan berkat besar, dan Ia mengharapkan hasil yang sepadan." Christ's Object Lessons. 284-296.

Kitab Yoel mengidentifikasi sejarah hujan akhir pada akhir zaman. Hujan akhir adalah pesan peringatan terakhir Allah dari malaikat ketiga di Wahyu pasal empat belas. Meskipun hujan akhir mewakili pesan malaikat ketiga, hal itu juga mewakili proses komunikasi antara Keilahian dan umat manusia sebagaimana dilambangkan oleh minyak emas Zakharia, hujan awal dan hujan akhir, api dari mezbah, dan simbol-simbol lainnya. Hujan akhir bukan hanya sebuah pesan, dan bukan hanya proses komunikasi antara Allah dan manusia, tetapi juga satu-satunya "metodologi" yang dikuduskan untuk mempelajari Alkitab yang diteguhkan dalam Firman Allah. Metodologi itu adalah "baris demi baris" dari Yesaya yang terdapat dalam pasal dua puluh delapan.

Pada permulaan Israel kuno maupun Israel modern, Allah, "pengusaha kebun anggur", membawa Israel "keluar dari padang gurun". Baik penawanan selama empat ratus tiga puluh tahun di Mesir maupun penawanan pada Zaman Kegelapan dari 538 sampai 1798, Israel dibawa keluar dari "padang gurun", sebab "padang gurun" adalah simbol perbudakan dan penawanan. Baik Israel literal kuno maupun Israel rohani modern, Allah melepaskan mereka dari penawanan di padang gurun dan "menetapkan" mereka "sebagai milik pilihan-Nya sendiri, kebun anggur Tuhan" yang dipanggil untuk menjadi imam-imam dan pangeran-pangeran yang "diamanatkan" dengan hak istimewa untuk mewakili "firman-firman Allah". "Firman-firman" bagi Israel kuno adalah Hukum Taurat, dan bagi Israel modern adalah baik Hukum Taurat maupun nubuat-nubuat.

"Allah telah memanggil gereja-Nya pada zaman ini, sebagaimana Ia memanggil Israel kuno, untuk berdiri sebagai terang di bumi. Dengan pembelah kebenaran yang perkasa, yaitu pekabaran malaikat pertama, kedua, dan ketiga, Ia telah memisahkan mereka dari gereja-gereja

dan dari dunia untuk membawa mereka ke dalam kedekatan yang kudus dengan diri-Nya. Ia telah menjadikan mereka pemegang amanat hukum-Nya dan telah mempercayakan kepada mereka kebenaran-kebenaran besar nubuatan untuk masa ini. Sebagaimana firman-firman ilahi yang kudus dipercayakan kepada Israel kuno, demikian pula semuanya ini merupakan suatu kepercayaan suci yang harus disampaikan kepada dunia. Ketiga malaikat dalam Wahyu 14 melambangkan umat yang menerima terang dari pekabaran Allah dan maju sebagai alat-alat-Nya untuk mengumandangkan amaran ke seluruh pelosok bumi.” Testimonies, jilid 5, 455.

Israel modern ditetapkan untuk memaklumkan seruan nyaring malaikat ketiga di bawah kuasa hujan akhir, sambil menyatakan tabiat Kristus dalam pengalaman pribadi mereka di bawah kuasa Roh Kudus. Seruan nyaring malaikat ketiga digenapi selama pencurahan hujan akhir, pada masa ketika sebuah pesan hujan akhir palsu tentang “damai dan aman” sedang disebarkan oleh suatu golongan orang yang mabuk oleh anggur Babel. Merekalah para pemabuk Efraim menurut Yesaya dan para peminum anggur menurut Yoel, yang anggur barunya telah diambil dari mulut mereka. Mereka yang menerima pesan hujan akhir yang sejati diwakili oleh Daniel, Misael, Hananya, dan Azarya yang menolak makanan Babel demi santapan surgawi. Merekalah seratus empat puluh empat ribu yang menyanyikan nyanyian Musa dan Anak Domba, tetapi juga nyanyian kebun anggur, sebab perumpamaan kebun anggur digenapi dalam sejarah Musa pada awal hubungan perjanjian Israel kuno, dan digenapi lagi pada akhir hubungan perjanjian Israel kuno dalam sejarah Anak Domba.

Nyanyian kebun anggur berakhir dengan umat perjanjian sebelumnya dilewati ketika umat perjanjian baru sedang dinikahkan dengan Tuhan. Tuhan melewati mereka yang mati dalam pengembaraan di padang gurun selama empat puluh tahun dan masuk ke dalam perjanjian dengan Yosua pada saat yang sama Ia sedang menceraikan mereka yang akan mati. Tuhan sedang menceraikan Israel kuno pada saat yang sama ketika Ia sedang menikahi gereja Kristen. Alfa atau sejarah permulaan diwakili oleh Musa dan Omega diwakili oleh Anak Domba. Sejarah yang keduanya wakili adalah sejarah perumpamaan kebun anggur; karena itu, nyanyian kebun anggur Yesaya adalah nyanyian Musa dan Anak Domba dari Yohanes Sang Pewahyu.

Kami akan melanjutkan pemikiran-pemikiran ini dalam artikel berikutnya.

Ini bukanlah kata-kata Saudari White, melainkan kata-kata Tuhan, dan utusan-Nya telah memberikannya kepada saya untuk saya sampaikan kepadamu. Tuhan memanggilmu untuk tidak lagi bekerja dengan tujuan yang bertentangan dengan Dia. Banyak pengajaran diberikan mengenai orang-orang yang mengaku Kristen padahal mereka menampakkan sifat-sifat Setan, yang, dalam roh, perkataan, dan tindakan, melawan kemajuan kebenaran, dan pasti mengikuti jalan ke mana Setan menuntun mereka. Dalam kekerasan hati mereka, mereka telah merampas wewenang yang sama sekali bukan milik mereka, dan yang tidak seharusnya mereka gunakan. Berkata Guru yang Agung, 'Aku akan menggulingkan, menggulingkan, menggulingkan.' Orang-orang berkata di Battle Creek, 'Bait Tuhan, bait Tuhan ialah kami,' tetapi mereka menggunakan api biasa. Hati mereka tidak dilunakkan dan ditaklukkan oleh kasih karunia Tuhan." Manuscript Releases, jilid 13, 222.

Kesabaran Allah memiliki tujuan, tetapi kalian sedang menggagalkannya. Ia membiarkan suatu keadaan muncul, yang kelak sangat ingin kalian tangkal, tetapi saat itu akan terlalu terlambat. Allah memerintahkan Elia untuk mengurapi Hazael yang kejam dan curang menjadi raja atas Suriah, supaya ia menjadi cambuk bagi Israel yang menyembah berhala. Siapa tahu apakah Allah tidak akan menyerahkan kalian kepada tipu daya yang kalian cintai? Siapa tahu kalau para pengkhotbah yang setia, teguh, dan benar itulah yang terakhir yang akan menawarkan Injil damai sejahtera kepada gereja-gereja kita yang tidak bersyukur? Boleh jadi para pembinasas sedang dilatih di bawah tangan Iblis dan hanya menantikan kepergian beberapa lagi pembawa panji untuk mengambil tempat mereka, dan dengan suara nabi palsu berseru, 'Damai, damai,' padahal Tuhan tidak berfirman tentang damai. Aku jarang menangis, tetapi kini mataku terasa dibutakan oleh air mata; air itu menetes ke atas kertas saat aku menulis. Boleh jadi tak lama lagi segala nubuat di tengah-tengah kita akan berakhir, dan suara yang telah menggugah orang banyak itu tak lagi mengusik tidur kedagingan mereka.

Ketika Allah melakukan pekerjaan-Nya yang tidak biasa di bumi, ketika tangan-tangan kudus tidak lagi memikul tabut, celaka akan menimpa umat itu. Aduhai, sekiranya engkau, bahkan engkau pun, pada harimu ini mengetahui hal-hal yang mendatangkan damai sejahteramu! Aduhai, kiranya umat kita, seperti Niniwe, bertobat dengan segenap kekuatan dan percaya dengan segenap hati, agar Allah menjauhkan murka-Nya yang menyala-nyala dari mereka. Testimonies, jilid 5, 77.

Jika engkau menuruti kekerasan hati, dan karena kesombongan serta merasa diri benar tidak mengakui kesalahanmu, engkau akan dibiarkan menjadi sasaran percobaan-percobaan Setan. Jika ketika Tuhan menyatakan kesalahanmu engkau tidak bertobat atau mengaku, penyelenggaraan-Nya akan membawa engkau melalui jalan yang sama berulang-ulang. Engkau akan dibiarkan membuat kesalahan-kesalahan yang serupa, engkau akan terus kekurangan hikmat, dan akan menyebut dosa sebagai kebenaran, dan kebenaran sebagai dosa. Berbagai penyesatan yang akan merajalela pada hari-hari terakhir ini akan mengepung engkau, dan engkau akan mengganti pemimpin, dan tidak tahu bahwa engkau telah melakukannya." Review and Herald, 16 Desember 1890.